



Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* Berbantuan Media Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Makanan Sehat Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campaga Loe Kabupaten Bantaeng

Firmansah Koesyono Efendi

Magister Dikdas, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: firmsansahefe0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Campaga loe 1 dengan menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbantuan media teknologi serta dapat mengetahui yang diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* tanpa berbantuan media teknologi. Penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu efektif dan dapat meningkatkan kualitas murid. Tabulasi frekuensi kategori pembelajaran *Posttest* pada kelas kontrol tanpa berbantuan media teknologi tidak terdapat sejumlah siswa memperoleh nilai 90 pada model pembelajaran terpadu tipe *webbed* hanya berada pada nilai tertinggi 80, ketimbang kelas eksperimen pada pembelajaran model terpadu tipe *webbed* berbantuan media teknologiterdapat sejumlah siswa memperoleh nilai 90.

Kata kunci: *Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed, Pembelajaran IPS*

Abstract

This study aims to determine the quality of social studies learning for fifth grade students of SD Inpres Campaga loe 1 by applying the integrated learning model *webbed* type assisted by technology media and being able to find out what is being taught with the *webbed* type integrated learning model without the help of technological media. Quantitative descriptive research, using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The results showed that the integrated learning model was effective and could improve student quality. The tabulation of the frequency of the *Posttest* learning category in the control class without the help of technology media, there were no number of students who got a score of 90 on the *webbed* type integrated learning model only at the highest score of 80, compared to the experimental class in the integrated model learning *webbed* type assisted by technological media, there were a number of students who got a score of 90.

Keywords: *Webbed Type Integrated Learning, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal biasanya dilakukan di dalam kelas atau yang di sebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid sehingga terjadi interaksi satu dengan yang lainnya.

Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Hermawan, 2009). Oleh karena itu dengan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, para guru yang mengajar di sekolah diharapkan dapat membaca sekaligus memahami secara holistik mengenai bagaimana cara melaksanakan pembelajaran terpadu baik secara teori maupun praktik agar hasil pembelajaran pada siswa dapat bermakna dan mengandung pengalaman belajar konkret melalui pendekatan saintifik sejalan dengan K-13 (Kurikulum 2013).

Salah satu model pembelajaran terpadu yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dengan menggunakan tipe *webbed* tentunya guru lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran ini memadukan multidisiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Fogarty, 1991). Tema dapat ditetapkan oleh guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang lain. Untuk itu, tema utama harus mempunyai cakupan materi yang luas dan memberi bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut. Kemudian, Trianto (2009) menuturkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *webbed* merupakan pengembangan pembelajaran yang terlebih dahulu menentukan tema yang telah disusun secara sistematis sebelum melakukan pembelajaran dalam kelas.

Menurut Somantri (2009) salah satu kelemahan dalam pembelajaran IPS adalah menekankan pada strategi ceramah dan ekspositori atau transfer of *knowledge* yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik harus menambah kapasitas untuk menerima, menyimpan agar memperoleh pengalaman langsung melalui pembelajaran terpadu, sehingga siswa dapat mengolah informasi yang diperoleh dengan baik. Hal tersebut senada dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No.20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Alasan pertama yang mendasari hal ini adalah karena latar belakang empiris. Peserta didik di kelas berada pada rentang usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya. Alasan kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran di SD yang terpisah untuk setiap mata pelajaran akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik. Alasan ketiga yaitu terdapat permasalahan di kelas awal dan kelas tinggi. Untuk mencapai kualitas pembelajaran IPS, memerlukan berbagai strategi salah satunya dengan penggunaan pembelajaran tipe webbed, pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Melibatkan siswa berfikir yang kritis dan demokratis sehingga proses belajar membuat siswa aktif. Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran terpadu, kurangnya pengetahuan secara fundamental dalam menyiapkan rancangan pembelajaran, minimnya referensi yang mengenai pembelajaran yang diajarkan, tidak mengintegrasikan kehidupan siswa sesuai dengan pengalaman dalam proses belajar.

Juga di era kontemporer saat ini menuntut kompetensi penguasaan terhadap media berupa teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media modern seperti proyektor, komputer dan alat digitalisasi lainnya berupaya dimanfaatkan agar memudahkan menyampaikan materi ajar, informasi juga sebagai media pelengkap. Demikian pula diharapkan terjalin suasana pembelajaran yang maksimal guna mencapai tujuan. Secara harfiah penggunaan media pembelajaran dengan tujuan dapat membantu menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan membuat menyenangkan, disisi lain seorang guru memudahkan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Penggunaan media teknologi digunakan sebagai perangkat dalam menampilkan, menyampaikan sumber belajar. Inilah sebagai landasan untuk mengimplementasikan perkembangan teknologi khususnya dibidang pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan dilapangan bahwa guru-guru SD Inpres Campaloe 1 Kabupaten Bantaeng dalam mengajar IPS dengan pendekatan pembelajaran terpadu terdapat beberapa kendala sehingga menjadi hal sangat urgen, hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru belum dapat memadukan mata pelajaran yang direncanakan atau mengaitkan dalam satu tema misalnya pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS. Selain itu guru-guru tidak mampu memberikan pembelajaran pengintegrasian kehidupan peserta didik yang membutuhkan pembelajaran sesuai dengan pengalamannya. Tidak memberikan peran aktif pada murid untuk menemukan gagasan seperti dengan landasan prinsipal itu sendiri, permasalahan selanjutnya guru tidak mampu mengakomodasi pembelajaran terpadu secara maksimal karena guru-guru masih kebingungan dalam kurikulum yang diterapkan.

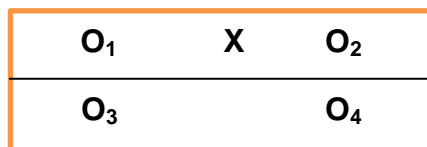
Menghadapi pembelajaran terpadu yang diberikan kepada murid seyogianya guru melibatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek yang

hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan atau hanya bersifat ekspositori. Selain itu, pendekatan atau metode pembelajaran yang di terapkan guru-guru cenderung menekankan pada penggunaan metode ceramah dan keterampilan dalam menggunakan teknologi belum optimal sebagai alat bantu atau media pembelajaran di kelas, sehingga menjadikan pembelajaran monoton dan siswa jenuh dan masih minimnya penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Makanan Sehat Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng”.

METODE

Desain dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimental dengan pretest-posttest control group design, Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol baik dari segi isi, bahan, tujuan dan waktu belajar akan mendapatkan perlakuan yang sama (Sugiyono, 2013). Adapun, menurut Sugiyono (2013) bahwa pada desain kelompok eksperimen hingga kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 : Skor pre-tes pada kelas eksperimen

O_2 : Skor post-tes pada kelas eksperimen

O_3 : Skor pre-tes pada kelas kontrol

O_4 : Skor post-tes pada kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran terpadu tipe Webbed

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V sekolah dasar inpres campagaloe 1 kabupaten bantaeng pada tahun ajaran 2020/2021. Populasi adalah keseluruhan murid gugus SD Inpres 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng. Jumlah murid gugus SD Inpres 29 Campagaloe sebanyak 144 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Populasi

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah
1.	SD InpresCampagaloe	1	V 30
2.	SD InpresCampagaloe	2	V 25
3.	SD Inpres 29 Campagaloe		V 30
b.	SD Inpres 28 Bangkaloe		V 29
c.	SD Inpres 27 Pundingin		V 30
Jumlah			144

(Sumber: data gugus SD Inpres 29 CampagaloeKabupatenBantaengTahun 2020).

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan melaksanakan observasi, tes dan dokumentasi.

TES

Menurut Riduwan (2012) teknik pengumpulan data primer yang di gunakan yaitu tes, bahwa tes merupakan suatu serangkaian pertanyaan atau berupa latihan yang digunakan untuk mengukur intelegensi, pengetahuan, keterampilan, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau dengan kelompok. Sedangkan pendapat Arikunto (2013) tes merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh person atau kelompok. Teknik ini digunakan dengan tujuan mendapatkan data reliabel peningkatan kualitas pembelajaran dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres campagaloe 1 kabupaten bantaeng yang kemudian diteliti untuk penerapan model pembelajaran terpadu dan perlakuan yang telah dilakukan.

Observasi

Purwanto dan Kasinu (2007) menurutnya “Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Pada konsep penelitian teknik observasi digunakan untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran, dan pada saat penelitian agar mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* di dalam pembelajaran di kelas V SD Inpres campagaloe 1 kabupaten bantaeng.

Dokumentasi

Teknik tersier pengumpulan data yang selanjutnya dapat membantu dalam penelitian dengan menggunakan cara dokumentasi. Pendapat Arikunto (2013) bahwa dokumentasi, secara derivatif katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Berbeda dengan pendapat (Riduwan, 2012) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah aktivitas agar memperoleh data langsung dari tempat yang menjadi sasaran penelitian, meliputi buku yang berkaitan, peraturan/regulasi, menunjukkan bukti laporan kegiatan dan data yang relevan.

Teknik ini merupakan kegiatan untuk memperoleh data sekunder. Data ini seperti profil sekolah, dokumen, dan foto-foto pelaksanaan penelitian, dokumentasi salah satu bukti yang konkrit yang dapat di pertanggungjawabkan guna untuk memperlihatkan gambar proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan saat pelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan maka dengan itu terdapat variable yaitu efektivitas pembelajaran terpadu tipe *webbed dan* berbantuan media teknologi untuk meningkatkan kualitas murid pembelajaran IPS tema makanan sehat. Agar semua dapat diketahui sebelumnya memberikan tes pada awal pertemuan pembelajaran kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selanjutnya setelah melakukan proses pembelajaran dengan pemberian materi ajar dengan tema makanan sehat pada pembelajaran terpadu, sasaran

pertama adalah kelas V (eksperimen) SD Inpres Campagaloe 1 dengan menggunakan bantuan teknologi seperti proyektor untuk menampilkan media pembelajaran di kelas kemudian pada kelas V (kontrol) SD Inpres 29 Campagaloe terdapat perbedaan yaitu tidak menggunakan bantuan media teknologi dalam proses pembelajaran hanya bersifat penyampaian materi (ekspositori).

Deskripsi hasil *pretes*

Pembelajaran model terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan kualitas siswa

Berdasarkan pengambilan data peneliti dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel. Kelas V SD Inpres Campagaloe 1 (eksperimen) dan kelas V SD 29 Campagaloe (kontrol) dengan dua jenis perlakuan tes pembelajaran yaitu kualitas siswa sebelum perlakuan dan kualitas siswa setelah pemberian perlakuan. Kedua kelas terdapat jumlah siswa yang sama yaitu 30 orang, pada model pembelajaran terpadu terdapat perbandingan perolehan nilai diantara kedua kelas

Deskripsi hasil *Posttest* pembelajaran model terpadu tipe *webbed* Berbantuan Media Teknologi untuk meningkatkan kualitas siswa

Pada proses penelitian di kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan tema makanan sehat model pembelajaran terpadu tipe *webbed* di kelas V SD Inpres Campagaloe 1 berbantuan media teknologi untuk menampilkan slide media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran juga untuk mengetahui perbandingan siswa dalam belajar sedangkan pada kelas kontrol V SD 29 Campagaloe dalam memberikan perlakuan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* tanpa berbantuan media teknologi.

Efektivitas dapat didefinisikan secara umum, menunjukkan tingkat ketercapaian suatu tujuan terlebih dahulu ditentukan. Kegiatan belajar mengajar mengandung suatu makna akan kemampuan menganalisa kebutuhan murid, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan, pembelajaran terpadu jarring laba-laba adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengajarkan tema tertentu yang cenderung disampaikan melalui beberapa pelajaran bidang studi lain. Dalam hubungannya dengan tema dapat mengikat aktivitas pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun trans matapelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil observasi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran akhir (*Post Test*), bahwa pembelajaran tematik dengan tipe *Webbed* sangat efektif ditunjang dengan bantuan media teknologi dalam pembelajaran kelas eksperimen dan hasilnya kualitas dari murid dapat meningkat berdasarkan nilai yang telah dicapai peserta didik serta tujuan daripada sasaran pembelajaran dapat tercapai.

Adapun indikator daripada kualitas pembelajaran yaitu: aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas murid dalam proses pembelajaran, keterlaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi tes essay.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan dari hasil penelitian bahwa murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Campagaloe 1, pada model pembelajaran terpadu berbantuan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran murid sesuai tujuan dari pembelajaran terpadu secara efektif dan efisien dengan penggunaan tipe *Webbed*. Baik dari segi penyusunan materi, penyajian dan pembinaan murid pada saat proses belajar mengajar berlangsung seorang guru terus berperan aktif terpadu berbantuan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran murid sesuai tujuan dari pembelajaran terpadu secara efektif dan efisien dengan penggunaan tipe *Webbed*. Baik dari segi penyusunan materi, penyajian dan pembinaan murid pada saat proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2005. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi. Angkasa
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Grava Media.
- David W. Johnson. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Jakarta: Nusamedia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : ustaka Alfatih.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Enco Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta. Ginting.
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gafur Abdul. 2001. *Desain Instruksional Suatu Langkah Sistematis. Penyusun Pola Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Solo: Tiga.
- Gronlund, N. E. And Linn, R. L. 1990. *Mesurement and Evaluation In Teaching Edition*. New York: Mack Millan Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hermawan, Novi Resmini, dan Andayani. 2009. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- (<http://prayudi.wordpress.com/2007/05/15/proses-pembelajaran>)
- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT . Remaja.

- Irianto Agus. 2015. *Statistik Konsep Dasar, aplikasi dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- J. Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Karli, H. Dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Miarso, Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Agus Isnantoro. 2009. *Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- Pusat Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Departemen Penelitian dan Pengembangan.
- Pidarta, Made. 2000. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Sarana Press.
- Purwanto dan Kasinu. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Prabawati Ari. 2010. *Panduan Alikatif & Solusi (PAS) : Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Wahana Komputer.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rukmana, Ade. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI PRESS.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme, Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Sudjana, N., Achmada Rivai, 2001, *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka dan FKIP UMS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet kedua.